

Peran Strategis Inovasi Digital dan AI untuk Resiliensi Bisnis di Era Disrupsi

Feliks Anggia Binsar Kristian Panjaitan

Universitas Halu Oleo

*Corresponding author

E-mail: [felikscp23@gmail.com*](mailto:felikscp23@gmail.com)

Article History:

Received: Nov, 2025

Revised: Nov, 2025

Accepted: Nov, 2025

Abstract: Organisasi di era modern menghadapi tantangan disrupsi digital dan krisis global yang mengancam keberlanjutan bisnis. Terdapat kesenjangan pemahaman yang signifikan, terutama di tingkat manajemen, mengenai peran strategis inovasi digital dan Kecerdasan Buatan (AI) untuk membangun resiliensi. Pengabdian ini berfokus menjembatani kesenjangan tersebut. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman peserta (dosen) tentang pentingnya AI dan inovasi, mendiskusikan strategi implementasi terbaru, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada. Metode yang digunakan adalah seminar internasional daring melalui platform Zoom, yang melibatkan 90 dosen dari berbagai universitas. Pendekatan seminar meliputi pemaparan materi mendalam oleh pakar, dilanjutkan sesi diskusi dan tanya jawab interaktif. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Evaluasi kuantitatif melalui kuesioner mencatat respons "Sangat Baik" (rata-rata skor > 3.5 dari skala 4) untuk hampir seluruh aspek materi, implementasi, dan kompetensi narasumber.

Keywords:

Keberlanjutan Bisnis, Inovasi Digital, Kecerdasan Buatan, Resiliensi Organisasi, Seminar Daring

Pendahuluan

Lingkungan bisnis kontemporer ditandai oleh perubahan yang cepat dan tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya, didorong oleh disrupsi digital, globalisasi, dan krisis yang tidak terduga seperti pandemi, ketidakstabilan ekonomi, dan instabilitas geopolitik. Dalam konteks ini, keberlanjutan bisnis (*business continuity*) telah bertransformasi secara fundamental. Tidak lagi cukup bagi organisasi untuk sekadar merespons secara reaktif terhadap gangguan; kini ia telah menjadi sebuah keharusan strategis. Organisasi modern dituntut untuk proaktif mengantisipasi risiko, membangun resiliensi, dan memanfaatkan teknologi canggih untuk menjamin keberlanjutan operasional, melindungi nilai pemangku kepentingan, dan mempertahankan daya saing jangka Panjang (Athreya et al., 2024).

Inovasi digital dan Kecerdasan Buatan (AI) diakui sebagai pendorong utama dalam transformasi strategis ini (Zohuri, 2023). Inovasi digital, seperti *cloud computing*, analitik *big data*, *blockchain*, dan *Internet of Things* (IoT), menawarkan peluang untuk mengkonfigurasi ulang model bisnis tradisional, mengoptimalkan proses operasional, dan menciptakan proposisi nilai baru. Konvergensi inovasi digital dengan AI secara khusus menyediakan mekanisme yang kuat untuk *predictive insights*, otomasi cerdas, dan pengambilan keputusan *real-time* (Lawrence, 2025).

AI, secara spesifik, memainkan peran transformatif dalam memperkuat resiliensi organisasi. Algoritma *machine learning* dan analitik prediktif memungkinkan perusahaan memodelkan skenario risiko potensial, memprediksi fluktuasi permintaan, dan mengoptimalkan jaringan rantai pasok (Yoganandham & Kareem, 2025). Selain itu, alat berbasis AI dalam manajemen hubungan pelanggan dapat meningkatkan keterlibatan dan retensi, bahkan selama periode ketidakstabilan. Otomasi yang didukung AI juga mengurangi ketergantungan pada intervensi manusia untuk tugas-tugas rutin, memastikan proses bisnis kritis tetap operasional terlepas dari kendala eksternal.

Meskipun demikian, adopsi teknologi canggih ini membutuhkan pendekatan yang seimbang. Terdapat tantangan signifikan dalam menyelaraskan investasi teknologi dengan pengembangan sumber daya manusia (SDM), kerangka tata kelola yang kuat, dan transformasi budaya organisasi. Karyawan perlu dibekali dengan literasi digital dan keterampilan adaptif agar dapat bekerja secara efektif bersama sistem cerdas. Kepemimpinan juga harus menumbuhkan budaya ketangkasan, kolaborasi, dan tanggung jawab etis untuk memastikan penerapan AI tidak mengkompromikan kepercayaan atau inklusivitas (Akib et al., 2022). Selain itu, masih diidentifikasi adanya kekurangan kesadaran di tingkat manajemen puncak mengenai urgensi dan peran strategis AI dalam pemberdayaan bisnis.

Untuk menjembatani kesenjangan pemahaman ini dan memfasilitasi pertukaran pengetahuan, sebuah seminar pengabdian masyarakat (PkM) internasional diselenggarakan dengan tema "*Empowering Business Continuity with Digital Innovation and Artificial Intelligence*". Kegiatan ini dirancang sebagai platform integratif yang mempertemukan praktisi, akademisi, dan pembuat kebijakan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya AI, mendiskusikan strategi implementasi terbaru, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada, dengan fokus pada studi kasus dunia nyata dan strategi praktis.

Tinjauan Pustaka

A. Konteks Disrupsi dan Urgensi Keberlanjutan Bisnis

Lingkungan bisnis kontemporer beroperasi dalam lanskap yang ditandai oleh evolusi cepat dan volatilitas tinggi. Organisasi dihadapkan pada tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya, didorong oleh disrupsi digital yang konstan, globalisasi, dan serangkaian krisis yang tidak terduga, seperti pandemi, kemerosotan ekonomi, dan ketidakstabilan geopolitik. Dalam konteks yang penuh gejolak ini, konsep keberlanjutan bisnis (*business continuity*) telah bertransformasi secara fundamental. Ia telah bergeser dari sekadar fungsi respons reaktif terhadap bencana menjadi sebuah imperatif strategis yang esensial. Penelitian modern dari Napitupulu & Supriadi (2025) menekankan bahwa organisasi kini dituntut untuk proaktif mengantisipasi risiko, membangun resiliensi yang tangguh, dan memanfaatkan teknologi canggih untuk menjamin keberlanjutan operasional serta melindungi nilai pemangku kepentingan dalam jangka panjang.

B. Inovasi Digital dan Kecerdasan Buatan sebagai Enabler Utama

Dalam menghadapi tantangan ini, inovasi digital dan Kecerdasan Buatan (AI) diakui secara luas sebagai pendorong utama transformasi. Inovasi digital, yang mencakup spektrum teknologi seperti cloud computing, analitik big data, blockchain, dan *Internet of Things* (IoT), menawarkan peluang bagi organisasi untuk mengkonfigurasi ulang model bisnis tradisional, mengoptimalkan proses operasional, dan menciptakan proposisi nilai baru. Studi Hariyono et al, (2024) menunjukkan bahwa konvergensi inovasi digital dengan AI menyediakan mekanisme yang kuat (*powerful mechanism*) untuk wawasan prediktif (*predictive insights*), otomasi cerdas (*intelligent automation*), dan pengambilan keputusan real-time. Kapabilitas ini memberdayakan para pemimpin untuk mendeteksi sinyal peringatan dini dan memitigasi risiko secara efektif.

C. Peran Transformatif AI dalam Resiliensi

Secara spesifik, AI memainkan peran transformatif dalam memperkuat resiliensi organisasi. Algoritma machine learning dan analitik prediktif memungkinkan perusahaan untuk memodelkan skenario risiko potensial yang kompleks, memprediksi fluktuasi permintaan pasar, dan mengoptimalkan jaringan rantai pasok secara dinamis. Di sisi lain, seperti ditunjukkan dalam berbagai penelitian (Anggia et al, 2017; Alam et al, 2024), alat berbasis AI dalam manajemen hubungan pelanggan (CRM) terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan retensi

pelanggan dengan menawarkan pengalaman yang dipersonalisasi, bahkan selama periode ketidakstabilan. Lebih lanjut, otomasi yang didukung AI mengurangi ketergantungan pada intervensi manusia untuk tugas-tugas rutin, memastikan bahwa proses bisnis kritis tetap operasional terlepas dari kendala eksternal, sehingga membangun ekosistem adaptif yang mendukung pertumbuhan.

D. Keseimbangan antara Teknologi, Tata Kelola, dan Aspek Manusia

Meskipun demikian, adopsi teknologi canggih ini menuntut pendekatan yang seimbang dan holistik. Keberhasilan implementasi tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi, tetapi juga pada penyelarasan investasi tersebut dengan pengembangan sumber daya manusia (SDM), kerangka tata kelola (*governance frameworks*), dan transformasi budaya organisasi. Redhana (2024) sepakat bahwa karyawan harus dibekali dengan literasi digital dan keterampilan adaptif agar dapat bekerja secara efektif bersama sistem cerdas. Pada saat yang sama, kepemimpinan harus secara aktif menumbuhkan budaya ketangkasan (*agility*), kolaborasi, dan tanggung jawab etis. Hal ini penting untuk memastikan bahwa penerapan AI tidak mengkompromikan kepercayaan, keadilan, atau inklusivitas, serta untuk mengelola risiko yang melekat seperti privasi data, keamanan siber, dan bias algoritmik.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini diimplementasikan dalam bentuk Seminar Internasional yang merupakan salah satu manifestasi dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Seminar dilaksanakan secara eksklusif daring (online), dengan memanfaatkan platform Zoom Meeting sebagai media interaksi utama. Kegiatan ini diselenggarakan sesuai jadwal pada hari Sabtu, 4 Oktober 2025. Sesuai agenda (Rundown) kegiatan, seminar berlangsung secara intensif selama tiga jam, dimulai pukul 09.00 hingga 12.00 WIB, dan diakhiri dengan sesi dokumentasi serta penutupan pada pukul 12.05 WIB.

Objek layanan atau sasaran utama dari kegiatan pengabdian ini adalah para dosen. Seminar ini berhasil menarik antusiasme yang tinggi, dengan jumlah peserta tercatat sebanyak 90 orang dosen yang berasal dari berbagai perguruan tinggi.

Metode pelaksanaan seminar dirancang untuk memaksimalkan transfer pengetahuan dalam durasi yang tersedia. Alur kegiatan diawali dengan pembukaan dan perkenalan narasumber oleh moderator seminar (09.00 – 09.10 WIB). Kegiatan dilanjutkan dengan metode utama, yaitu pemaparan materi satu arah (*one-way*

delivery) oleh narasumber ahli. Sesi presentasi materi ini berlangsung selama lebih dari dua jam, dari pukul 09.10 hingga 11.30 WIB.

Setelah pemaparan materi selesai, seminar dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab interaktif. Sesi ini dialokasikan secara khusus selama 30 menit (11.30 – 12.00 WIB) untuk memfasilitasi pendalaman materi. Mekanisme diskusi diatur oleh moderator, yang memberikan kesempatan kepada tiga peserta untuk mengajukan pertanyaan, yang kemudian dijawab oleh narasumber, dan siklus ini diulang sesuai ketersediaan waktu.

Untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran pasca-seminar, panitia tidak hanya membagikan file materi presentasi, tetapi juga menyediakan fasilitas pendukung lengkap. Seluruh materi, rekaman video sesi seminar, dan sertifikat kehadiran diunggah dan dibagikan kepada peserta melalui satu tautan Google Drive terpusat. Panitia menjadwalkan pembagian materi ini secara rinci: materi presentasi diunggah satu hari sebelum seminar, rekaman sesi diunggah maksimal dua jam setelah seminar berakhir, dan sertifikat kehadiran (yang diberikan gratis berdasarkan absensi) dirilis maksimal satu hari setelah kegiatan.

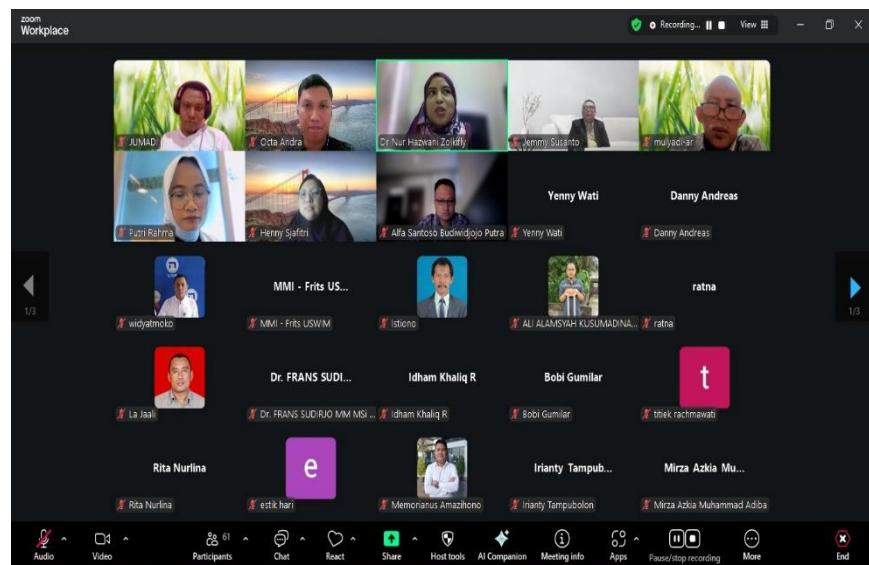
Evaluasi keberhasilan program dilakukan setelah seminar berakhir. Metode evaluasi menggunakan kuesioner yang didistribusikan kepada seluruh peserta. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur dua tolok ukur keberhasilan utama: (1) Respons positif dari peserta, dan (2) Peningkatan level pengetahuan peserta setelah menerima penyuluhan. Penilaian dalam kuesioner evaluasi menggunakan skala 1 (Sangat Buruk) hingga 4 (Sangat Baik).



Gambar 1. Flyer Seminar



Gambar 2. Gambar Tangkapan Zoom



Gambar 3. Gambar Tangkapan Zoom

Hasil

Keberhasilan pelaksanaan program PkM ini diukur berdasarkan dua tolok ukur utama yang telah ditetapkan: (1) Adanya respons positif dari seluruh peserta seminar, dan (2) Peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah menerima penyuluhan. Untuk mengukur capaian tolok ukur tersebut secara objektif, metode pengumpulan hasil yang digunakan adalah evaluasi kuantitatif. Evaluasi ini dilakukan dengan menyebarluaskan kuesioner kepada para peserta segera setelah seminar berakhir.

Data kuesioner yang terkumpul kemudian direkapitulasi dan dianalisis. Penilaian dalam kuesioner ini menggunakan skala Likert 1 hingga 4, dengan

interpretasi sebagai berikut: 1 (Sangat Buruk), 2 (Buruk), 3 (Baik), dan 4 (Sangat Baik). Hasil evaluasi akhir dikategorisasi menjadi dua aspek utama, yaitu (1) Aspek Materi dan Implementasi, serta (2) Aspek Instruktur atau Narasumber.

Pada Aspek Materi dan Implementasi, rekapitulasi evaluasi menunjukkan respons "Sangat Baik" dari para peserta. Mayoritas komponen dalam aspek ini, seperti manfaat seminar bagi peserta (skor 3.71), relevansi materi dengan tujuan kegiatan (skor 3.71), dan penambahan pengetahuan/keterampilan yang bersifat aplikatif (skor 3.85), menunjukkan nilai rata-rata yang sangat tinggi. Skor ini berada di atas 3.5, yang menunjukkan kecenderungan kuat mendekati nilai 4 (Sangat Baik). Aspek ketepatan media atau sarana yang digunakan (platform Zoom dan Gdrive) juga dinilai "Sangat Baik" (skor 3.71). Terdapat satu komponen yang dinilai "Baik" oleh peserta (bukan "Sangat Baik"), yaitu 'Proses atau pelaksanaan kegiatan', yang memperoleh skor 3.41.

Selaras dengan temuan pertama, pada Aspek Instruktur atau Narasumber, penilaian peserta secara keseluruhan juga menunjukkan hasil "Sangat Baik". Seluruh indikator kompetensi narasumber dinilai "Sangat Baik" oleh peserta, dengan skor rata-rata di atas 3.5. Indikator-indikator tersebut mencakup: kemampuan atau penguasaan materi oleh narasumber (skor 3.60), kemampuan penyampaian materi (skor 3.85), kemampuan penggunaan metode yang tepat dengan materi (skor 3.75), kemampuan menjawab pertanyaan peserta (skor 3.60), serta kemampuan menciptakan suasana yang mendukung kegiatan (skor 3.85).

Selain evaluasi kuantitatif, hasil PkM juga didasarkan pada temuan kualitatif selama implementasi seminar serta analisis komentar dan saran tertulis dari peserta. Ditemukan bahwa antusiasme peserta sangat tinggi, di mana mereka berharap program ini dapat dilaksanakan secara rutin dan berkala. Materi penyuluhan yang diberikan dinilai sangat sesuai dengan kebutuhan peserta yang berprofesi sebagai dosen. Secara keseluruhan, materi yang disampaikan narasumber terbukti memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta terkait peran inovasi dan AI dalam keberlanjutan bisnis. Saran konstruktif yang diterima mencakup permintaan untuk durasi jam seminar yang lebih panjang, khususnya pada sesi diskusi, serta usulan untuk menambahkan *games* agar suasana lebih santai.

Tabel 1. Hasil Kuesioner

Aspek	Deskripsi	Rata-Rata Skor	Kesimpulan
	Manfaat bagi peserta	3.71	Sangat Baik

Presentasi dan Implementasi	Relevansi materi dengan tujuan kegiatan	3.71	Sangat Baik
	Ketepatan media atau sarana yang digunakan sumber	3.71	Sangat Baik
	Proses atau kegiatan implementasi	3.41	Baik
	Penambahan pengetahuan/keterampilan yang dapat diterapkan	3.85	Sangat Baik
Instruktur dan Pembicara	Kemampuan atau penguasaan materi	3.60	Sangat Baik
	Kemampuan menyampaikan materi	3.85	Sangat Baik
	Kemampuan menggunakan metode yang tepat dengan materi	3.75	Sangat Baik
	Kemampuan menjawab pertanyaan peserta	3.60	Sangat Baik
	Kemampuan menciptakan suasana yang mendukung kegiatan	3.85	Sangat Baik

Diskusi

Temuan utama dari pelaksanaan PkM ini adalah validasi atas relevansi dan urgensi topik yang diangkat. Hal ini dibuktikan secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, hasil rekapitulasi kuesioner menunjukkan respons yang luar biasa positif, di mana hampir seluruh aspek evaluasi—baik dari sisi materi maupun narasumber—mencapai kesimpulan "Sangat Baik", dengan skor rata-rata di atas 3.5 dari skala 4. Temuan kuantitatif ini diperkuat secara signifikan oleh temuan kualitatif (observasi) selama seminar berlangsung, yang mencatat tingginya antusiasme peserta. Antusiasme ini tidak pasif; peserta secara aktif memberikan masukan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara rutin dan berkala, bahkan ada yang menyarankan frekuensi bulanan. Kombinasi antara data evaluasi yang tinggi dan permintaan akan keberlanjutan program ini mengindikasikan bahwa topik inovasi digital dan AI untuk keberlanjutan bisnis merupakan kebutuhan pengetahuan yang nyata dan mendesak di kalangan akademisi, sejalan dengan rumusan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Tujuan utama PkM untuk "Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya peran inovasi dan artificial intelligence" terbukti telah tercapai. Keberhasilan ini terukur dari skor "Sangat Baik" pada indikator "Manfaat bagi peserta" (3.71) dan "Penambahan pengetahuan/keterampilan yang dapat diterapkan" (3.85). Capaian ini juga didukung oleh komentar kualitatif peserta yang menyatakan narasumber "sangat kompeten dalam memberikan materi" dan materi yang disajikan "sangat baik dan komprehensif". Hal ini mengkonfirmasi temuan bahwa materi penyuluhan yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan peserta dan memberikan manfaat nyata

untuk meningkatkan wawasan mereka terkait strategi implementasi AI dan inovasi. Meskipun demikian, diskusi ini juga mengidentifikasi ruang perbaikan yang spesifik. Satu-satunya skor yang mendapat penilaian "Baik" (bukan "Sangat Baik") adalah pada aspek 'Proses atau pelaksanaan kegiatan', yang memperoleh skor 3.41. Skor yang lebih rendah pada aspek proses ini selaras secara sempurna dengan beberapa masukan kualitatif konstruktif dari peserta.

Secara spesifik, peserta menyarankan agar "Topik diskusi lebih lama" dan seminar diadakan "dengan jam seminar yang lebih panjang". Terdapat pula saran untuk menambahkan elemen interaktif seperti "membuat games agar lebih santai". Masukan ini menunjukkan korelasi yang jelas: alokasi waktu seminar yang didominasi pemaparan materi (lebih dari 2 jam) dibandingkan sesi diskusi (30 menit) perlu dievaluasi. Meskipun konten dan narasumber sangat diapresiasi, manajemen alur, alokasi waktu diskusi, dan metode interaktivitas dalam seminar daring masih dapat dioptimalkan di masa depan untuk meningkatkan skor kepuasan pada proses pelaksanaan.

Kesimpulan

Kegiatan seminar pengabdian masyarakat (PkM) internasional ini telah berhasil dilaksanakan dengan sukses dan mampu mencapai tujuannya. Kegiatan ini secara sah menjadi wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Seminar ini terbukti secara efektif telah memberikan manfaat substansial bagi 90 peserta yang merupakan dosen dari berbagai institusi. Manfaat utama yang dicapai adalah peningkatan pemahaman dan wawasan mendalam mengenai peran strategis, tantangan, serta peluang dalam implementasi inovasi digital dan kecerdasan buatan (AI) untuk memperkuat keberlanjutan bisnis di era disruptif.

Keberhasilan ini dikonfirmasi secara objektif melalui evaluasi program pasca-kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang sangat tinggi, yang tercermin dari skor rata-rata di atas 3.5 dari skala 4. Kepuasan tinggi ini berlaku komprehensif, baik terhadap aspek materi (seperti manfaat, relevansi, dan penambahan keterampilan) maupun terhadap aspek kompetensi narasumber (seperti penguasaan materi, kemampuan penyampaian, dan kemampuan berdiskusi).

Rekomendasi

Berdasarkan temuan evaluasi yang positif dan diperkuat oleh tingginya antusiasme peserta selama seminar, dirumuskan beberapa rekomendasi. Sesuai harapan peserta dan temuan di lapangan, sangat disarankan agar program PkM dengan topik serupa dapat dilaksanakan secara rutin dan berkala. Rekomendasi ini didasarkan pada tingginya tingkat kebutuhan para akademisi akan pengetahuan dan wawasan praktis terkait cara implementasi inovasi dan AI.

Selain itu, disarankan pula untuk mempertahankan kualitas narasumber dan relevansi materi yang disajikan pada kegiatan selanjutnya. Kedua aspek ini terbukti telah dinilai "sangat baik" dan relevan oleh peserta. Sebagai catatan perbaikan implementasi, direkomendasikan untuk mengalokasikan durasi yang lebih panjang untuk sesi diskusi dan tanya jawab, serta mempertimbangkan penambahan elemen interaktif seperti *games* untuk menciptakan suasana yang lebih santai, sehingga dapat mengoptimalkan proses pelaksanaan kegiatan.

Daftar Referensi

- Akib, H., Furkan, N., Sumarno, S., Budidarma, A., Salam, R., & Hadi, S. (2022). Business Resilience in the Digital Transformation Era. *Pinisi Discretion Review*, 6(1), 95. <https://doi.org/10.26858/pdr.v6i1.37708>
- Alam, W. Y., Junaidi, A., & Irnanda, Z. R. (2024). Peran Artificial Intelligence dalam Optimalisasi Customer Relationship Management (CRM) dan Pemasaran Digital. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 692-703.
- Anggia, F., Salim, U., Sunaryo, S., & Solimun, S. (2017). Moderation of Personal Relations on Sustainable Competitive Advantages, Customer Relationship Management, and Marketing Performance: Study on small scale business of Leather Products Marketers in East Java. *International Review of Management and Marketing*, 7(4), 74.
- Athreya, S., Ramya, G., & Azhar, M. (2024). Business Transformation in the Era of Digital Disruption. *Advances in E-Business Research Series*, 1–28. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-7056-8.ch001>
- Hariyono, H., Candra, I. A., Mauliansyah, F., Wahyudin, Y., & Rizal, M. (2024). *Transformasi Digital: Teori dan Implementasi pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lawrence, A. (2025). *The Role of Artificial Intelligence in Strengthening Supply Chain Resilience*. https://doi.org/10.31219/osf.io/4x2jz_v1

Napitupulu, E. V., & Supriadi, H. (2025). *MANAJEMEN STRATEGIK: Kalibrasi Inovasi Untuk Menghadapi Disrupsi Dan Mencapai Keunggulan Bersaing*. Stiletto Book.

Redhana, I. W. (2024). *Literasi Digital: Pedoman Menghadapi Society 5.0*. Samudra Biru.

Yoganandham, G., & Kareem, A. (2025). Strategic Digital Transformation for Sustainable Business Growth and Economic Resilience – An Empirical Assessment. *International Journal of Latest Technology in Engineering Management & Applied Science*, 14(7), 449–455.
<https://doi.org/10.51583/ijltemas.2025.1407000054>

Zohuri, B. (2023). *The Synergy of Business Resilience Systems and Artificial Intelligence Entanglement*. 3(4), 1–2. <https://doi.org/10.54026/ctes/1039>